

**PERSEPSI WISATAWAN TENTANG WISATA SYARIAH DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG
DI LOKASI WISATA TANJUNG BIRA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (S.H) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

Ningsih

105 25 0159 14

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**

**PERSEPSI WISATAWAN TENTANG WISATA SYARIAH DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG
DI LOKASI WISATA TANJUNG BIRA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (S.H) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

Ningsih

105 25 0159 14

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara NINGSIH, NIM. 105 250 159 14 yang berjudul **“Persepsi Wisatawan tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat berkunjung ke Lokasi Wisata Tanjung Bira”** telah diujikan pada hari Jum’at 12 Jumadil awal 1440 H / 18 Januari 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Jumadil awal 1440 H
23 Januari 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T.,ME.,Ph.D
Sekertaris : Hasanuddin, SE,Sy.,ME
Anggota : Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si
: Fakhruddin Mansyur, SE I.,ME I
Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan, S.T.,ME.,Ph.D
Pembimbing II :Dr. H. Siradjuddin, SE.,M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Jum'at, 18 Januari 2019 M / 12 Jumadil awal 1440 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Ningsih**
NIM : **10525015914**
Judul Skripsi : **"Persepsi Wisatawan tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat berkunjung di Lokasi Wisata Tanjung Bira"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

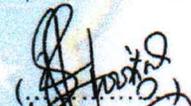

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

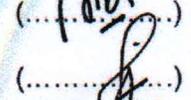
Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0911106101

Dewan Penguji :

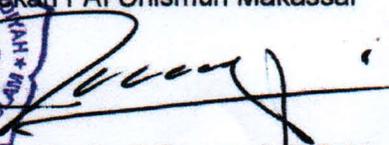
1. Hurriah Ali Hasan, S.T.,ME.,Ph.D
2. Hasanuddin, SE,Sy.,ME
3. Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si
4. Fakhruddin Mansyur, SE I.,ME I


(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin III/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NINGSIH
Nim : 105 25 015914
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah
Alamat/Telp/ Hp : Jl. Malengkeri 1 / 082399333645
Judul Skripsi : **“Persepsi konsumen tentang wisata syariah dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung di lokasi wisata Tanjung Bira”.**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim penguji seminar Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1440 H
24 Oktober 2018 M

Disetujui,

Pembimbing I

Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD
NIDN: 0927067001

Pembimbing II

Dr. H. Sirajuddin, S.E., M.Si
NIP: 196605092005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NINGSIH
NIM : 10525015914
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Jumadi lawal 1440 H
23 Januari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,



NINGSIH

NIM.10525015914

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesuatu yang pasti hanyalah sesuatu yang benar-benar kamu perjuangkan. Jika kamu benar menginginkan sesuatu, maka kamu akan menemukan caranya, namun jika tidak di sertai dengan keseriusan, kamu hanya akan menemukan alasan.

PERSEMBAHAN

Kini aku sampai pada waktuku !

Ornamen keraguan ini terhapus sudah, Terimakasih ketulusan dan Doamu Ayah , Ibu. Untuk kedua kakak laki-lakiku (Nursalyuddin dan Aryanto) yang Hebat, Terimakasih Nasihat dan Doamu yang penuh cinta telah mengantarku pada titik ini. Untuk Aminuddin asnur, Terimakasih atas nasihat dan dukungannya selama ini.

Serta Sahabat-sahabatku

Mahesa 14A Almamater

ABSTRACT

NINGSIH 105 25 0159 14. Thesis Title: Consumer perceptions of sharia travel and its influence on interest in visiting Tanjung Bira Tourism Locations guided by **HURRIAH ALI HASAN, S.T., M.E., PhD** and **Dr. H. SIRADJUDDIN, S.E., M.Sc.**

This study aims to obtain interventions about consumer perceptions in the application of sharia in tourist areas, and to find out whether these perceptions can affect visits to tourist areas. This study was conducted on visitors to the Bira beach area of 161 people. This study uses quantitative methods and regression data processing. From the results of data processing and discussion, it was determined that consumer perceptions of sharia stipulation in tourist areas were generally positive. That is, visitors agree that sharia is really enforced in tourist areas, especially on the coast of Bira, thus this study found that consumer perceptions negatively affected interest in visiting the tourist area of Bira. Sharia application will reduce tourist visits on the coast of Bira.

Keywords: Consumer perception, interest in visiting

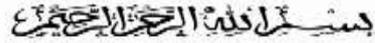
ABSTRAK

NINGSIH 105 25 0159 14. Judul Skripsi: Persepsi Wisatawan tentang wisata syariah dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung di Lokasi Wisata Tanjung Bira dibimbing oleh **HURRIAH ALI HASAN, S.T.,M.E.,PhD** dan **Dr. H. SIRADJUDDIN, S.E.,M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi Wisatawan dalam penerapan syariah di kawasan wisata, serta untuk mengetahui apakah persepsi tersebut dapat mempengaruhi kunjungan ke kawasan wisata. Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung kawasan wisata pantai Bira sebanyak 161 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan olah data regresi. Dari hasil olah data dan pembahasan, ditentukan bahwa persepsi Wisatawan terhadap penetapan syariah dikawasan wisata pada umumnya positif. Artinya, pengunjung setuju bila syariah benar-benar di berlakukan dikawasan wisata, khususnya di pantai Bira, dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa persepsi Wisatawan berpengaruh negatif terhadap minat kunjung ke kawasan wisata Bira. Penerapan syariah akan mengurangi terhadap kunjungan wisatawan di pantai Bira.

Kata Kunci : Persepsi Wisatawan, Minat berkunjung

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah Swt, serta salam dan shalawat tercuralah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa perjuangan, tiada puncak tanpa tanjakan. Tiada kesuksesan tanpa perjuangan, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian proposal ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Segala usaha dan upaya dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan proposal ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah dan yakin ada Allah Swt yang selalu memberikan pertolongan bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh. Dan tak lupa saya ucapkan banyak terimah kasih banyak kepada Kedua orang tua tercinta, tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh Pendidikan. Semua itu tak lepas dari kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa-doa yang tiada putus-putusnya buat penulis.

Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, Mp, selaku ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Ibu Hurriah Ali Hasan,S.T.,M.E.,PhD dan bapak Dr. H. Sirajuddin, S.E.,M.Si Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta para Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Agama Islam yang telah banyak meluangkan ilmunya kepada kami.
6. Seluruh teman-teman di Fakultas Agama Islam khususnya di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2014 A yang selalu setia Bersama-sama dan memberi dukungan dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan memebrikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca , terutama bagi diri saya pribadi.

Akhirnya, kepada Allah Swt penulis memohon agar semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian proposal ini senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin.

Makassar, 25 Dzul Qa'idah 1439 H
25 Juli 2018 M

Penulis

NINGSIH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Hipotesis.....	25
D. Kerangka Konsep.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	26

B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Skala Pengukuran.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambar umum Objek Penelitian	35
B. Analisis Pembahasan.....	37
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peningkatan Jumlah Wisatawan.....	6
Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Skala Likert.....	31
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	34
Table 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin.....	37
Tabel 4.2 responden berdasarkan umur.....	37
Tabel 4.3 Tanggapan Responden mengenai Persepsi konsumen.....	38
Tabel 4.4 Tanggapan Responden mengenai Minat Berkunjung.....	42
Tabel 4.5 hasil uji validitas.....	46
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.7 Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.8 Heteroskedastisitas.....	49
Gambar 4.9 Hasil Regresi Sederhana.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata syariah di Indonesia masih sangat minim keberadaannya khususnya di Tanjung Bira, pemerintah sedang melakukan proses pengembangan terhadap salah satu destinasi pariwisata tersebut menjadikan Wisata Bira sebagai wisata Halal atau Syariah. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata syariah, bahkan wisata syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Wisata Syariah atau Halal Tourism adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukan bagi wisatawan Muslim maupun non-muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah.¹

Awal tahun 2014 baru disahkan Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No.2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, sedangkan untuk restoran, biro perjalanan dan spa masih dalam tahap draft. Banyak masyarakat yang mengira bahwa wisata syariah sama dengan wisata religi, perlu di garis bawahi bahwa wisata syariah berbeda dengan wisata religi. Wisata religi contohnya seperti ziarah ke makam para Nabi dan juga umroh. Sedangkan, wisata syariah tidak hanya mengedepankan objek tujuan para wisatawan, tetapi tempat wisata syariah tersebut harus dibuat standarisasinya sesuai dengan kaidah Islam. Misalnya, para pengunjung dilarang membawa minuman beralkohol, menyediakan fasilitas untuk beribadah sehingga layak dan nyaman untuk

¹ Sutomo, Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional. Bogor: Megister Manajemen Syariah IPB, 2014.

bersuci, menyediakan makanan dan minuman halal, menetapkan batas muhrim yang jelas dan tidak ada suasana hiburan maksiat.

Di sini, industri kreatif berperan penting dalam hal pengelolaan publikasi yang efektif. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media online yang bekerjasama dengan berbagai lembaga dakwah yang ada. Media online sekarang dirasa sangat berperan dalam membentuk opini bagi masyarakat karena hampir semua informasi yang didapatkan masyarakat saat ini ada di media sosial ini. Selain itu, ceramah agama dapat menjadi cara efektif dalam pencerdasan wisata syariah. Ceramah ini biasanya diikuti oleh orang tua yang nantinya dapat memberikan pemahaman wisata syariah kepada anak-anaknya.

Wisata syariah sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata syariah. Bagi yang non-muslim, wisata syariah dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat mudharat bagi masyarakat.

Dunia wisata juga tidak lepas dengan kata persaingan, masing-masing tempat wisata memberikan keunggulan yang mereka miliki dan tentunya dengan pelayanan yang baik pula, khususnya di Tanjung Bira. Tempat wisata di Tanjung Bira saat ini kian bertambah terutama pariwisata

bahari yang sangat diminati para wisatawan, karena letak geografis Tanjung Bira yang terletak di daerah ujung paling Selatan Provinsi Sulawesi selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Bontobahari, sehingga Tanjung Bira di kelilingi lautan. Wisata syariah di Tanjung Bira terbilang sangat minim bahkan masih sangat jarang dan susah untuk ditemukan, hal ini menyebabkan mayoritas masyarakat Bulukumba tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan wisata syariah.

Bulukumba sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal hingga mancanegara. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "Butta Panrita Lopi" dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional. Salah satu objek wisata yang paling menawan adalah kawasan wisata Tanjung Bira yang menawarkan pantai berpasir putih dengan panorama pesisir yang menakjubkan. Secara geografis pantai ini tepatnya terletak di ujung selatan provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dengan jarak tempuh 41 km dari kota Bulukumba atau 200 km dari kota Makassar.

Istilah pariwisata syariah memang istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain yang bermakna senada antara lain Islamic Tourism, Halal Friendly Tourism Destination, Halal Travel, Muslim-Friendly Travel Destinations, atau halal lifestyle. Konsep wisata syariah lebih luas dari wisata religi, dimana kalau wisata religi didefinisikan sebagai wisata dalam kerangka kepentingan ibadah/agama, misalnya haji dan umroh ke tanah haram, atau sebagian umat Islam

berziarah ke makam-makam para wali/aulia/tokoh agama.

Adapun wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat, misalnya hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, fasilitas ibadah, dan tentu obyek wisata itu sendiri. Seluruh aspek ini haruslah tidak bertentangan dengan syariah, sederhananya halal dan toyyib.

Obyek dari wisata syariah tidak harus tempat-tempat atau khazanah budaya Islam, tetapi dapat apa saja yang menarik sepanjang tidak melanggar ketentuan syariah. Pantai, gunung, gua, mainan, bahkan budaya lokal dapat saja menjadi destinasi wisata ini. Indonesia sangat kaya dengan destinasi yang menarik dan telah dikenal secara internasional.

Memang seringkali yang menjadi masalah krusial adalah perhotelan dan akomodasi, sebab hotel pada umumnya memang tidak didesain untuk bersesuaian dengan syariah. Oleh karena itu sekarang juga muncul konsep hotel syariah, yaitu hotel yang tidak menyediakan khamr, makanan dan minumannya halal, semua perlengkapan yang disediakan juga halal. Tambahan lagi hotel tersebut tidak menjadi tempat kegiatan yang dilarang syariah.

Untuk mendukung pariwisata syariah tentu makanan dan minuman halal tidak hanya tersedia di hotel syariah, tetapi wisatawan dengan mudah mendapatkan di berbagai tempat. Jadi seharusnya banyak tersedia restoran halal, bahkan oleh-oleh dan cinderamata seharusnya juga terjamin halal. Jaminan halal ini tentu harus dikeluarkan oleh pihak yang terpercaya dan dipercayai masyarakat (internasional), misalnya label halal LPPOM MUI.

Ditinjau dari segi bisnis, pariwisata syariah sangat menjanjikan. Wisatawan-wisatawan dari negara muslim jumlahnya cukup besar dan potensi kangannya juga

tidak kalah dengan wisatawan dari negara non muslim. Masyarakat Arab Saudi, misalnya, pada tahun 2015 menghabiskan tidak kurang dari Rp 400 triliun untuk belanja wisata ke luar negeri.

Namun sayangnya, Indonesia kurang cukup bersemangat menangkap potensi wisata syariah ini. Indonesia hanya menempati ranking 6 di antara negara–negara Muslim sebagai destinasi wisata syariah. Bahkan di antara negara ASEAN, wisata syariah Indonesia berada di bawah Malaysia, Singapura, dan Thailand. Tentu saja hal ini sangat disayangkan, sebab Indonesia memiliki segalanya untuk pengembangan wisata syariah ini.

Bahkan hal ini sudah menjadi program resmi pemerintah dan telah diluncurkan sejak lama. Wisata syariah pertama kali diluncurkan secara nasional pada kegiatan Indonesia Halal Expo (Indhex) 2013 dan Global Halal Forum yang digelar pada 30 Oktober-2 November 2013 oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono. Semoga kunjungan raja Salman memang akan menjadi momentum untuk mengakselerasi pembangunan pariwisata syariah di Indonesia. Amin.

Tanjung Bira sebagai salah satu objek wisata telah menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah Bulukumba, khususnya pada sektor pariwisata secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Asumsi ini didasarkan oleh data berikut yang menggambarkan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi kabupaten Bulukumba dalam kurung waktu lima tahun belakangan.

Tabel 1.1 Data Peningkatan Jumlah Wisatawan Tanjung Bira

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Nusantara	
2014	2400	101.500	103.900
2015	2500	108.405	110.905
2016	2940	117.580	120.520
2017	3670	133.063	136.733

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bulukumba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan selama kurung waktu lima tahun belakangan. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 103.900 orang, kemudian meningkat pada tahun 2015 mencapai angka 110.905 orang. Selanjutnya pada tahun 2016 kunjungan wisatawan berjumlah 120.520 orang dan meningkat lagi sebanyak 136.733 orang pada tahun 2017. Hal ini tentunya membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bulukumba secara khusus pada objek wisata Tanjung Bira mengalami progress atau kemajuan.

Dari data yang telah dipaparkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat berkunjung wisatawan ke Sulawesi Selatan terkhusus di Tanjung Bira Kabupaten Bukumba memiliki peningkatan yang sangat signifikan. Dari hasil survei pada masyarakat dan pengunjung di Kabupaten Bulukumba ,terkhusus masyarakat di Tanjung Bira di antaranya mempunyai persepsi bahwa wisata syariah identik dengan wisata ziarah para makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, melaksanakan umrah dan haji. Kurangnya

pemahaman dan persepsi-persepsi masyarakat tentang wisata syariah yang terkadang salah mengartikan wisata syariah tersebut bisa saja berpengaruh terhadap minat berkunjung para wisatawan, ada dua kemungkinan yang akan berpengaruh dengan kurangnya pemahaman wisata syariah membuat mereka semakin berminat untuk mengetahui bagaimana wisata syariah atau akan sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi Wisatawan di Tanjung Bira tentang wisata syariah?
2. Apakah ada pengaruh persepsi wisatawan tentang wisata syariah terhadap minat berkunjung ke Tanjung Bira ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi konsumen tentang wisata syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi konsumen terhadap keinginan berkunjung di Tanjung Bira.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pariwisata daerah khususnya pariwisata syariah di Tanjung Bira.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pariwisata khususnya pariwisata syariah dan memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

Bagi Masyarakat Untuk memberikan edukasi atau pemahaman tentang wisata syariah kepada masyarakat umum khususnya yang ada di Tanjung Bira. Dengan adanya pemahaman tentang wisata syariah masyarakat dapat mengenalkan wisata syariah kepada para pendatang atau orang-orang yang berdomisili di luar daerah Bulukumba.

b. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah dapat melihat peluang untuk menambah pendapatan daerah dengan meningkatkan pariwisata daerah khususnya dengan membuat tempat wisata berdasarkan konsep syariah sehingga masyarakat yang mayoritas adalah seorang muslim merasa lebih nyaman menjalankan ibadah pada saat berwisata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Wisatawan

Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.³

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah :

Menurut Bimo Walgito pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.⁴

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan

² Robbins, Stephen P. Judge, Stephen P. Judge, Timothy A Judge, perilaku organisasi (Organizational Behavior), Terj. Ratna Saraswati dan Febriella Sirat Edisi 16. Jakarta : Salemba empat, 2015, h.295

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1984.

⁴ Bimo, Walgito. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2010

lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁵

Menurut Robbins yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.⁶

Menurut Poerwadarminta), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.⁷

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang memilih mengorganisasikan, megartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yan

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya* 2010. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

⁶ Robbins, S. P. *Perilaku Organisasi*, (Terjemahan). Buku 1. Edisi Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia. 2003.

⁷ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. 1990.

g berarti. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda beda dari objek yang sama karena adanya tiga proses persepsi.⁸

- a. Perhatian yang selektif
- b. Gangguan yang selektif
- c. Mengingat kembali yang selektif

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan yang mengembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul.⁹ Persepsi kita dibentuk oleh:

- a. Karakteristik dari stimuli
- b. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- c. Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi. Menafsirkan bahwa inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi atensi, ekspentasi, motivasi, dan memori. Pendapat tersebut menerangkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Stimulus atau rangsangan yang diterima individu melalui penginderaan akan diteruskan kepusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga

⁸ Sunyoto, Danang. Teori, kuesioner dan Analisis Data. Yogyakarta Graha : Timur , 2012

⁹ Sungadji, Etta Mamang, dan Sopiah. Perilaku konsumen : pendekatan praktis disertai Himpunan jurnal penelitian Yogyakarta : Andi, 2013. h.128

individu menyadari apa yang dilihat dan apa yang didengar.¹⁰

Persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- b. *Self Perception*, yaitu yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu.

2. Proses pengambilan keputusan

Menurut proses pengambilan keputusan ini diawali dengan pengenalan kebutuhan oleh konsumen, diikuti dengan pencarian informasi, evaluasi alternatif dan keputusan membeli serta evaluasi setelah membeli.¹¹

1) Mengenali Kebutuhan

Pada tahap ini konsumen merasakan bahwa ada hal yang dirasakan kurang dan menuntut untuk dipenuhi. Konsumen menyadari bahwa terdapat perbedaan antara apa yang dialaminya dengan yang diharapkan. Kesadaran akan perlunya memenuhi kebutuhan ini terjadi karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar. Misalnya rasa lapar (dari dalam), karena bau roti yang enak yang ada di *food court* suatu pusat perbelanjaan.

2) Mencari Informasi

Agar konsumen dapat memenuhi kebutuhan dengan cara terbaik, maka konsumen berusaha mencari informasi. Pencarian informasi ini akan berbeda tingkatannya tergantung pada persepsi konsumen atas risiko dari produk yang akan dibelinya.

¹⁰ Rakhmat, Jalaluddin . Metode penelitian komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991, h.81

¹¹ Suryani, tatik, perilaku konsumen di Era internet implikasi pada strategi pemasaran, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013, h.99

3) Mengevaluasi Alternatif

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen untuk mengambil keputusan. Konsumen akan membelimpertimbangkan manfaat termasuk keterpercayaan merek dan biaya atau risiko yang akan diperoleh jika membeli suatu produk.

4) Mengambil Keputusan

Setelah mengevaluasi dengan pertimbangan yang matang, konsumen akan mengambil keputusan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keputusan membelidan tujuan pembelian, yaitu sikap orang lain dan faktor situasional yang tidap diprediksikan (tidak terduga).

Pengaruh dari sikap orang lain terngtung pada intensitas sikap negatifnya terhadap alternatif pilihan dan motivasi dari konsumen untuk membeli. Sedangkan keadaan tidak terduga merupakan faktor situasional yang menyebabkan konsumen mengubah tujuan pembelian maupun keputusan pembelian.

5) Evaluasi Paska Pembelian

Setelah membeli, konsumen akan mengevaluasi keputusan dan tindakannya dalam membeli. Jika konsumen menilai kinerja produk atau layanan yang dirasakan sama atau melebihi apa yang diharapkan, maka konsumen akan puas dan sebaliknya jika kinerja produk atau jasa yang diterima kurang dari yang diharapkan , maka konsumen kan merasa tidak puas.

3. Objek wisata

a. Objek wisata umum

Pengertian obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.¹²

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. "Objek wista adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan".

b. Objek wisata Syariah

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa shalat. Jadi, secara umum pariwisata syari'ah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman memenuhi ketentuan nilai-nilai Islam di mana hal ini dapat juga. dinikmati oleh

¹² Marpaung, pengetahuan kepariwisataan, (Bandung : Alfabeta, 2002), h.78

semua kalangan karena secara '*generic*' tidak berbeda telah mengumpulkan pendapat para pakar dalam mendefinisikan pariwisata syari'ah.¹³

Obyek dalam pariwisata syari'ah dapat berupa: wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam. adanya nilai-nilai islam yang melekat tersebut menjadikan para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata disamping memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi, juga mendapatkan kesenangan yang sejalan dengan nilai-nilai yang selaras secara dan seiring dengan tujuan dijalankannya syari'ah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Dengan demikian, dalam pariwisata syari'ah meletakkan prinsip yang ada harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur. keadaan tersebut menjadi sangat berbeda manakala wisatawan melakukan kegiatan wisata yang konvensional maupun wisata religi.

4. Persepsi orang terhadap Objek wisata Syariah

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan,

¹³ Duman, 2011, h.69

dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata.¹⁴

Wisata syariah di Indonesia masih sangat minim keberadaannya khususnya di Tanjung Bira, pemerintah sedang melakukan pengembangan terhadap salah satu destinasi pariwisata tersebut. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata syariah, bahkan wisata syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Wisata Syariah atau Halal Tourism adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukan bagi wisatawan Muslim maupun non-muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah.

Banyak masyarakat yang mengira bahwa wisata syariah sama dengan wisata Religi. Perlu di garis bawahi bahwa wisata syariah berbeda dengan wisata Religi. Wisata religi contohnya seperti ziarah ke makam para Nabi dan juga umroh. Sedangkan, wisata syariah tidak hanya mengedepankan objek tujuan para wisatawan, tetapi tempat wisata syariah tersebut harus dibuat standarisasinya sesuai dengan kaidah islam. Misalya, para pengunjung dilarang membawa minuman beralkohol, menyediakan fasilitas untuk beribadah sehingga layak dan nyaman untuk bersuci, menyediakan makanan dan minuman halal, menetapkan batas muhrim yang jelas dan tidak ada suasana hiburan maksiat.

a. Minuman Beralkohol

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa minuman beralkohol itu hukumnya haram sehingga tidak dapat di bawa masuk ke dalam kawasan wisata syariah. Ada banyak jenis minuman beralkohol yang beredar di kalangan masyarakat termasuk

¹⁴ Warpani , 2007, h. 175

minuman keras tradisional maupun minuman keras buatan pabrik. Apapun jenis minuman keras tersebut, semua minuman yang mengandung alkohol adalah haram dan tidak diperbolehkan dikonsumsi oleh umat Islam. Islam dengan jelas melarang minuman beralkohol dan ini telah disebutkan dalam Alquran dan Hadits secara nyata, Allah SWT melarang mengonsumsi minuman beralkohol karena minuman ini dapat mendatangkan mudharat atau keburukan bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Yang dapat menjadi alasan mengapa minuman ini diharamkan yaitu merusak kesehatan, menghilangkan kesadaran, menyebabkan kecanduan, merusak akhlak dan menurunkan produktivitas. Masih banyak alasan yang mendasari mengapa alkohol dilarang dalam Islam.

b. Fasilitas untuk beribadah

Secara definisi tempat ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan masing-masing. Tiap-tiap tempat ibadah untuk masing-masing Agama adalah Fasilitas umum yang khusus untuk masing-masing Agama. Tempat Ibadah umat Muslim adalah Masjid, Masjid bukanlah fasilitas umum untuk bagi siapa saja yang boleh melaksanakan ibadah di dalam Masjid. Fasilitas untuk beribadah yang paling diutamakan mulai dari tempat mengambil wudhu, mihrab, toilet, parkir, mimbar, kantor sekretariat masjid dan perlengkapan Shalat.

c. Minuman halal

Halal artinya boleh, jadi minuman yang halal ialah yang diperbolehkan untuk dikonsumsi. Pada dasarnya minuman itu adalah baik dan halal untuk dikonsumsi, asalkan sesuai dengan syarat dan ketentuannya. Minuman halal adalah tidak mendekatkan kita pada syaitan atau

bukan untuk hal yang tidak diridhoi Allah. Allah berfirman dalam :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

" makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di muka bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan ,karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi mu.¹⁵

Minuman halal sendiri pada dasarnya dapat dibagi menjadi 4 bagian.

Pertama ,semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, baik membahayakn dari segi jasmani, akal, jiwa, maupun akidah. Kedua, air dan cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya pernah memabukkan seperti arak yang berubah menjadi cuka. Ketiga, air dan cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis. Keempat, air dan cairan yang suci itu didapatkan dengan cara-cara yang halal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.

d. Menetapkan batas muhrim

Kata muhrim artinya orang yang berihram dala ibadah haji sebelum bertahallul. Istilah muhrim yang sering diucapkan masyarakat Indonesia pada umumnya biasa di pakai oleh orang yang sedang melakukan ihram dalam ibadah haji dan umrah juga berarti bahwa mereka yang memakai pakaian ihram di larang melakukan perbuatan tertentu. Seperti melakukan

¹⁵ Depag RI, Alqur'an dan terjemahannya, QS. Al-Baqarah: 168. (Bandung:Syamil Al-Qur'an, 2005

hubungan suami istri, melangsungkan perkawinan, membunuh binatang dan larangan lain selama proses haji atau umrah berlangsung.

e. Tidak ada suasana maksiat

Maksiat merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum moral yang bertentangan dengan perintah Allah, menurut ajaran Islam orang yang semacam ini lebih dihindari binatang, karena ia diberikan mata Allah namun tidak digunakan untuk melihat ayat-ayat Allah. Kerugian bagi manusia yang melakukan maksiat yaitu menjadi penghalang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, terhalang ketaatan kepada Allah, menyebabkan seseorang menjadi hina, hilangnya rasa malu, mendapat akhir hidup yang buruk, hati menjadi keras, menghilangkan berkah, membuat hati menjadi sempit, mendapatkan laknat dan siksa Allah di akhirat .

مَحْرَمٍ ذِي مَعٍ إِلَّا بِامْرَأَةِ رَجُلٍ يَخْلُونِ لَا

Terjemahnya:

“Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali jika bersama mahramnya.” (HR. Bukhari, no. 5233).¹⁶

Kurangnya pemahaman dan persepsi-persepsi masyarakat tentang wisata syariah yang terkadang salah mengartikan wisata syariah tersebut bisa saja berpengaruh terhadap minat berkunjung para wisatawan, ada dua kemungkinan yang akan berpengaruh dengan kurangnya pemahaman wisata syariah membuat mereka semakin berminat untuk mengetahui bagaimana wisata syariah atau akan sebaliknya.

¹⁶ HR. Bukhari . no.5233

5. Minat berkunjung wisatawan

Minat adalah kecenderungan, gairah dan keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Dakan bagus, Hal ini mencerminkan bagaimana anda bersikap dan dipengaruhi dua poin tersebut.

Kemampuan bisa berasal dari diri sendiri ataupun orang lain, ada yang menyebutnya bakat atau kemampuan dari lahir. Misalnya saja ayahnya adalah seorang pelukis dan ibunya seorang perancang busana, tak jarang anak mereka tentu menjadi anak dengan kemampuan menggambar yang luar biasa yang didapat dari gen orang tuanya. (Baca: Cara Menghilangkan Trauma Pada Anak)

Namun ada juga bakat atau kemampuan yang berasal dari orang lain, dimana mereka memiliki kemampuan tersebut karena bersekolah atau belajar. Misalnya mereka yang tidak bisa menjahit memiliki kemampuan menjahit setelah belajar dan lainnya. Bagaimana dengan kemauan ? kemauan dalam dunia Psikologi biasa disebut Minat. (Baca: Teori Psikologi Sastra)

Kemauan bukan datang dari lahir ataupun dari orang lain, dimana kemauan atau minat merupakan mereka yang memiliki kesadaran diri tinggi yang berasal dari pikiran atau hati mereka masing-masing. Minat atau kemauan mungkin hal yang paling mudah ataupun paling sulit dipengaruhi. Untuk itu, ada beberapa definisi menurut para ahli terkait apa itu pengertian Minat, karakter serta faktor pengaruhnya. (baca: Terapi Perilaku Kognitif)

Adapun karakteristik minat adalah :

1. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
3. Mengandung suatu pengharapan yang nantinya menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu, atau biasa disebut dengan gairah.

Definisi Minat Menurut Ahli

1). Decroly

Menurut Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut. (Baca: Psikologi Pendidikan)

2). Sardiman

Dikutip dari buku tahun 1990 milik Sardiman, ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat

juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

3). Syaiful Bahri Djamarah

Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka mereka bisa menyukai dan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tentu akan mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan seseorang. (Baca: Cara Mengatasi Anak yang Malas Belajar). Menurut Syaiful Bahri sendiri, dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Belajar" minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak. (Baca: Depresi dalam Psikologi)

4). Crow and Crow

Minat menurut Crow & Crow yaitu suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada orang atau kegiatan tertentu. Bisa juga berupa pengalaman yang cukup efektif yang mungkin saja dimulai dari kegiatan itu sendiri. Minat bisa dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan.

5). Rast, Harmin dan Simon

Ahli ini menyatakan bahwa minat memiliki hal-hal pokok yang diantaranya :

Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.

- Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- Adanya aktivitas atas objek tertentu.
- Memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih aktif
- Objek aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan,

- Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

6). Shaleh Abdul Rahman

Dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira. (Baca: Teori Psikologi Perkembangan)

7). Witherington

Menurut Witherington, minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dan penuntun dalam penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Penelitian ini mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi dan minat berkunjung.

Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu

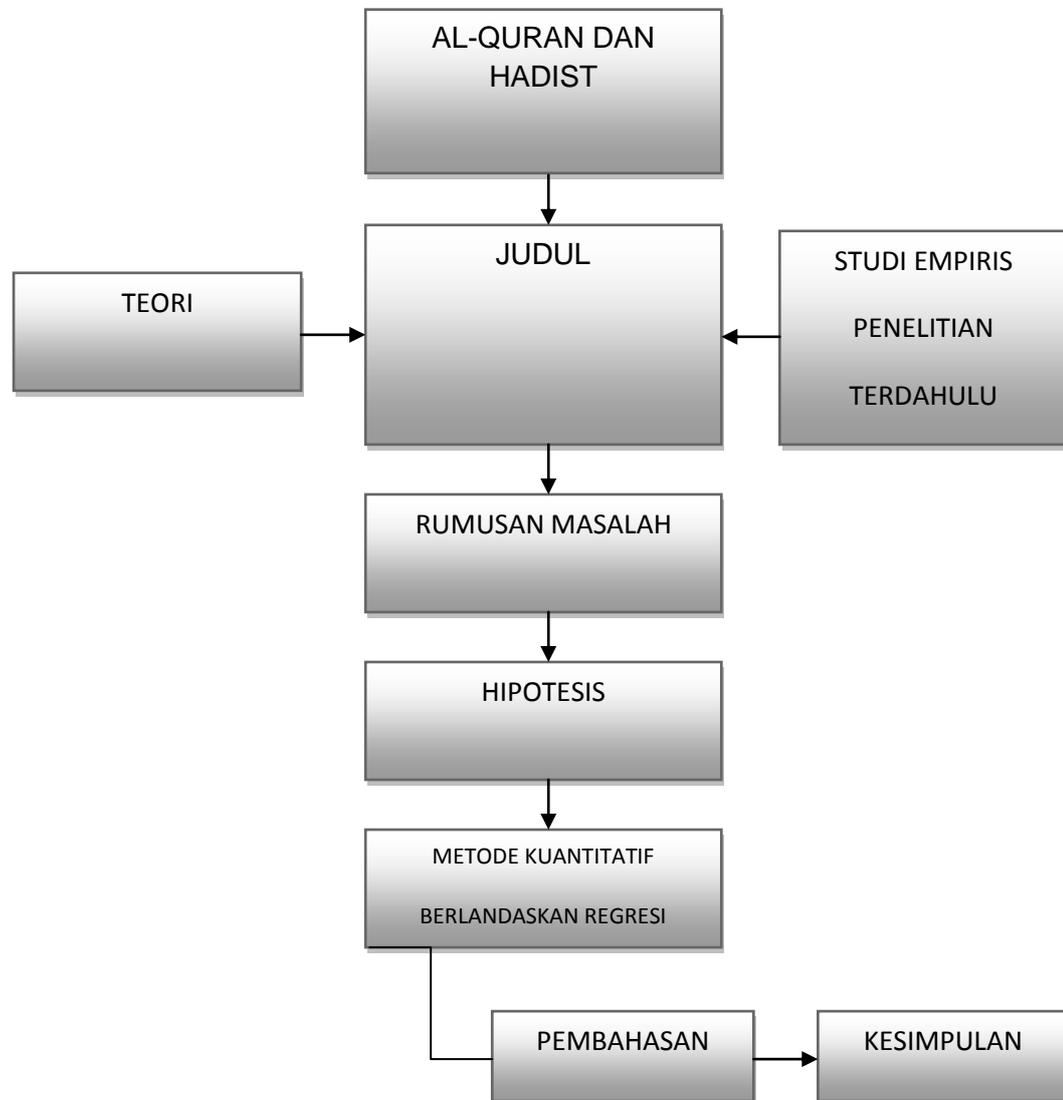
Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil Penelitian
Imade Darsana (2015)	Persepsi Masyarakat Bali Terhadap Sistem Kasta di Desa Buyut Baru Kecamatan SeputhRaman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.	Metode yang digunakan adalah metode surve, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.	Persepsi masyarakat Bali terhadap sistem kasta di Desa Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah responden sebanyak 18 KK dan 20 item soal, didapatkan sebanyak 9 responden atau 50% masuk dalam kategori tidak setuju.
Hidayatullah Surya Dirgabrata (2014)	Imensi Marketing Mix dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung ke Taman Wisata Lembah Hijau.	Metode penelitian deskriptif (<i>Descriptive Research</i>).	Variabel <i>product</i> (produk), <i>price</i> (harga), <i>promotion</i> (promosi), <i>process</i> (proses), <i>Variabel place</i> (tempat), <i>people</i> (orang/pegawai), <i>pyshical evidence</i> (keadaan fisik), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung konsumen.

C. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 = di duga persepsi konsumen berpengaruh terhadap minat kunjung ke Bira.

D. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Ditinjau dari cara perolehan datanya, penelitian ini menggunakan metode *expostfacto* karena data yang dibutuhkan telah tersedia tanpa harus memberikan perlakuan sehingga peneliti langsung melakukan pengumpulan data dilapangan. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Artinya, peneliti akan mengukur pengaruh antara dua variabel (bebas (X) dan terikat (Y)) kemudian menyajikan hasil pengukuran tersebut dalam bentuk deskriptif. Variabel yang dimaksud adalah persepsi konsumen tentang wisata syariah (variabel X) dan minat berkunjung di lokasi wisata Tanjung Bira (variabel Y). Desain penelitian ini tergambar pada bagan berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Persepsi konsumen tentang wisata syariah
- Y : Minat berkunjung di lokasi wisata Tanjung Bira

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kawasan wisata Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018, Penelitian dilakukan kurang lebih satu minggu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda alam lainnya.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Tanjung Bira dan Populasinya sebanyak 750.

2. Sampel penelitian

Dalam melakukan penelitian pada suatu populasi, kita sering menggunakan sampel untuk mewakili populasi tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian dengan menggunakan jumlah populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang lama dan biaya yang sangat besar. Secara definisi, Populasi dapat diartikan sebagai *jumlah dari keseluruhan obyek yang ingin diteliti karakteristiknya*. Sedangkan Sampel adalah *sebagian dari populasi yang ingin diteliti karakteristik*. *Sample tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan populasinya*. Jadi pada dasarnya, jumlah Sampel akan lebih sedikit dari jumlah populasinya.

¹⁷ Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 230-232

Agar sampel yang kita ambil dapat benar-benar mewakili populasinya, kita perlu suatu standar ataupun cara dalam menentukan Sampel. Terdapat banyak cara maupun rumus untuk menentukan jumlah sampel, salah satunya adalah menggunakan rumus Slovin yang sederhana dan mudah dihitung.¹⁸

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Total Sampel

e : Batas toleransi Error

Rata-rata Pengunjung Bira dalam satu hari kurang lebih 750 Orang.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + 750 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + 750 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{750}{1 + 3,5}$$

$$n = \frac{750}{4,5}$$

$$n = 166$$

Jadi hasil dari n=166 dan angket yang kembali adalah 161 angket.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, mendapatkan sampel untuk mewakili populasinya, 2014. H.16

D. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dengan rincian yaitu X adalah Persepsi Wisatawan tentang wisata syariah, dan variabel Y adalah Minat berkunjung di lokasi wisata Tanjung Bira sebagai variabel terikat.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut:

1. Persepsi Wisatawan tentang wisata syariah adalah Pendapat atau tanggapan seseorang terhadap wisata syariah. Data ini diperoleh dengan menggunakan angket yang diambil langsung dari wisatawan di Tanjung Bira.
2. Minat Berkunjung adalah kecenderungan atau keinginan hati seseorang yang tinggi untuk mengunjungi suatu tempat atau objek. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diambil langsung dari media masa dan dari dokumentasi penjung itu sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dengan melakukan pengumpulan data primer. Data primer yang didapatkan peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang

akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁹ Metode ini dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada konsumen sebagai sampel penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

G. Skala Pengukuran

Variabel yang ada pada penelitian ini adalah persepsi Wisatawan tentang wisata syariah dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung wisata syariah. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.²⁰ Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

¹⁹ Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 91

²⁰ Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 282

Dalam skala *likert* setiap jawaban diberi bobot tertentu yaitu:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Sangat Tidak Sekali (STS)	1

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh persepsi konsumen tentang wisata syariah dan minat berkunjung di lokasi wisata Tanjung Bira, maka digunakan analisis statistika.

1. Uji Validiti dan Reliabiliti

Uji validitas adalah kebenaran instrument penelitian yang digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada *questioner* tersebut benar atau tidak. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (Statistical Package For Social Science). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan tidak valid, dikonsultasikan dengan table *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid

Selanjutnya uji realibilitas adalah menguji data yang diperoleh sebagai dari jawaban *questioner* yang telah dibagikan. Jika *questioner* tersebut itu handal atau *realible*. Dikatakan handal atau *realible* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistic *cronbach alpha*. Suatu variable dikatakan *realible* jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pada taraf signifikansi $\alpha = 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak.
- b. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

3. Uji Pengaruh

- a. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

Uji f dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

- b. Uji Korelasi (R) adalah suatu metode pengukuran keeratan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel tak bebas dengan mengontrol salah satu variabel bebas untuk melihat korelasi natural antara variabel yang tidak terkontrol. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable X dan Y dihitung menggunakan rumus korelasi (r) sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}$$

Selain itu juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut.²¹

²¹ Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 257

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

- c. Uji Determinan (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R^2) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Tanjung Bira merupakan pantai berpasir putih yang sangat terkenal di Provinsi Sulawesi Selatan. Pantai dengan keindahan serta kenyamanannya membuat pantai ini terlihat bersih, rapi dan mempunyai air yang jernih. Karena keindahan dan kenyamanannya tersebut, Tanjung Bira terkenal di mancanegara. Banyak wisatawan asing dari berbagai negara sudah menyambangi objek wisata ini untuk mengisi acara liburan mereka.²²

Keindahan Pantai Tanjung Bira tidak diragukan lagi, di dalam kawasan pantai terlihat sangat bersih dan rapi serta tertata cukup baik. Pasir pantainya yang berbeda dari pasir pantai lainnya membuat Tanjung Bira sangat nyaman. Tekstur pasir yang lembut merupakan ciri dari Pantai Tanjung Bira. Pesona pantai dengan panorama alam pesisir pantai tropis yang terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi. Pantai yang membujur dari sisi utara hingga selatan ini tampak sangat memukau siapa saja yang datang berkunjung. Jajaran pohon kelapa serta bukit karang yang tampak kokoh menjadikan pantai ini terlihat nyaman. Di kawasan *pantai Sulawesi* ini, para wisatawan dapat menghabiskan waktu liburnya dengan berenang, menyelam, snorkeling atau hanya sekedar berjemur menikmati segarnya angin yang berhembus. Pada saat pagi atau menjelang malam, wisatawan juga dapat melihat pesona matahari terbit dan terbenam dalam satu lokasi. Sebatas mata memandang ke laut lepas, wisatawan juga dapat menikmati keindahan Pulau Liukang dan Pulau Kambing.

²² Yunial 150694. Wisata – Sulawesi-Tanjung Bira – Bulukumba, 2015/04/18

Terletak di ujung selatan pulau Sulawesi, tepatnya berada di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Akses Pantai Tanjung Bira berjarak kurang lebih 40 Kilometer dari Bulukumba, atau sekitar 200 Kilometer dari Makassar. Perjalanan dari Makassar ke Bulukumba dapat ditempuh dengan transportasi umum seperti mobil pribadi yang digunakan untuk angkutan umum dengan biaya sekitar Rp. 35.000,-/orang. Setelah sampai di Bulukumba, perjalanan dilanjutkan ke Pantai Tanjung Bira dengan menggunakan angkutan umum seperti mikrolet (pete-pete) dengan biaya sekitar Rp. 10.000,-/orang. Waktu yang ditempuh dari Makassar sampai ke Tanjung Bira sekitar 4 jam lamanya. Jika Wisatawan dari Bandara Hasanuddin, dapat menggunakan transportasi umum seperti taksi langsung menuju ke Terminal Malengkeri dengan biaya sekitar Rp. 40.000,-. Sesampainya di terminal, perjalanan bisa dilanjutkan dengan menggunakan bus tujuan Bulukumba atau langsung Tanjung Bira. Di Tanjung Bira, transportasi umum hanya beroperasi sampai sore hari, jadi persiapkan waktu Anda dengan matang.

Biaya tiket masuk di kawasan Pantai Tanjung Bira sekitar Rp. 10.000,-, serta Fasilitas dan akomodasi di Tanjung Bira sangatlah lengkap, seperti tempat persewaan perlengkapan menyelam, kamar mandi yang nyaman, persewaan motor, dan pelabuhan kapal ferry yang digunakan untuk mengantar para wisatawan yang ingin menyelam di *Pulau Selayar*. Untuk akomodasi penginapan tersedia villa, bungalow, dan hotel dengan tarif yang relatif murah yang didukung dengan rumah makan ataupun restoran

B. Analisis dan Pembahasan

1. Deskriptif Responden

Responden yang diteliti dalam penelitian adalah wisatawan yang menjadi pengunjung di lokasi wisata Tanjung Bira dan masyarakat yang menjadi Responden sebanyak 161 orang.

Table 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	68	42.2
2	perempuan	93	57.7
jumlah		161	100

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden laki-laki sebanyak 68 orang (42,2%) dan responden perempuan sebanyak 93 orang (57,7%), ini menunjukkan bahwa yang berkunjung ke wisata Tanjung Bira lebih banyak perempuan.

Keadaan responden berdasarkan umur dapat di definisikan dalam bentuk table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 responden berdasarkan umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	61	37.8%
2	31-40	40	24.8%
3	41-50	32	19.8%
4	>51	28	17.3%
jumlah		161	100

Sumber : data diolah,2018

Berdasarkan table 4.2 responden umur 20 sampai dengan umur 50 tahun keatas yang berkunjung ke wisata Tanjung Bira, Dari Tabel 4.2 diketahui wisatawan umur 20-30 tahun adalah Responden penelitian terbanyak yaitu 37,8%.

2. Uji deskriptif variable

Variabel penelitian terdiri dari 2 (dua) yang terdiri dari variable independent yaitu *Persepsi Konsumen (X)* dan *Minat Berkunjung (Y)*. Survey ini menggunakan skala pengukuran dengan skala *Likert* dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan adalah 5 (lima) dan bobot terendah adalah 1 (satu) dengan jumlah Responden sebanyak 161 orang.

a. Deskripsi Variabel Persepsi Konsumen (X)

Adapun deskripsi data tanggapan Responden mengenai Persepsi Konsumen pada lokasi Wisata di Tanjung Bira dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tanggapan Responden mengenai Persepsi konsumen

Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden										SKOR
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Anda setuju di indonesia ada wisata syariah	29	18,0	64	39,7	38	23,6	30	18,6	0	0	575
Anda di setuju di kawasan wisata Bira di pisahkan laki-laki dan perempuan	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611
Anda setuju di kawasan wisata Bira di Bangun beberapa Mesjid	29	18,0	64	39,7	38	23,6	30	18,6	0	0	575
Anda setuju di kawasan wisata Bira pengunjung berpakaian tertutup	15	9,3	62	38,5	66	40,9	18	11,1	0	0	613
Anda setuju di kawasan	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611

wisata Bira tempat mandi dipisah antara laki-laki dan perempuan												
Anda setuju di kawasan wisata Bira tidak di perbolehkan membawa minuman keras	29	18,0	64	39,7	38	23,6	30	18,6	0	0	575	
Anda setuju di kawasan wisata Bira ada pengecekan pasangan pada hotel atau penginapan	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
Anda setuju di kawasan wisata sering di lakukan Razia	29	18,0	39	24,2	83	51,5	10	6,2	0	0	570	
Anda setuju di kawasan Bira bebas dari hiburan malam	29	18,0	64	39,7	36	22,3	30	18,6	0	0	569	
Anda setuju di kawasan wisata Bira terdapat aturan larangan pesta-pesta dilingkungan wisata	29	18,0	84	52,1	28	17,3	20	12,4	0	0	577	
Anda setuju di kawasan wisata Bira ada larangan mandi secara terbuka	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
Anda setuju di kawasan wisata Bira di terapkan pemeriksaan ktp setiap memasuki kawasan wisata Bira	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
Anda setuju di kawasan wisata Bira di terapkan raziah pembawaan obat-obatan terlarang	86	53,4	47	29,1	19	11,8	9	5,5	0	0	693	
Rata-rata											461,76	

Sumber : data diolah,2018

Dari table 4.3 Deskripsi di atas berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel *Persepsi konsumen*, pernyataan Responden setuju di

Indonesia ada wisata syariah yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, responden menjawab setuju (S) sebanyak 64, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 38, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 30, dengan total skor perolehan 575.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira di pisahkan laki-laki dan perempuan menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira dibangun beberapa Masjid menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 64, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 38, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 30 dengan total skor perolehan 575.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira pengunjung berpakaian tertutup menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15, yang menjawab setuju (S) sebanyak 62, responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 66, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 18, dengan total skor perolehan 613.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira tempat mandi dipisah antara laki-laki dan perempuan, menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) 28, yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira tidak di perbolehkan membawa minuman keras, menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 64, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 38, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 30 dengan total skor perolehan 575.

Pertanyaan Responden setuju di kawasan wisata Bira ada pengecekan pasangan pada hotel atau penginapan menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87 menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pertanyaan Responden setuju di kawasan wisata sering di lakukan Razia menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) frekuensi 39, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 83, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 10, dengan total skor perolehan 570.

Pernyataan Responden setuju di kawasan Bira bebas dari hiburan malam menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 64, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 36, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 30, dengan total skor perolehan 569.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira terdapat aturan larangan pesta-pesta dilingkungan wisata menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 84, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 20, dengan total skor perolehan 577.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira ada larangan mandi secara terbuka menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira di terapkan pemeriksaan ktp setiap memasuki kawasan wisata Bira menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju

(KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan Responden setuju di kawasan wisata Bira di terapkan razia pembawaan obat-obatan terlarang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 86, menjawab setuju (S) sebanyak 47, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 19, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 9, dengan total skor perolehan 693.

b. Deskripsi Variabel Minat berkunjung (Y)

Adapun deskripsi data tanggapan Responden mengenai Minat berkunjung pada lokasi Wisata di Tanjung Bira dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tanggapan Responden mengenai Minat Berkunjung

Perta nyaan	Tingkat Jawaban Responden										SKO R
	SS(5)		S(4)		KS(3)		TS(2)		STS(1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Anda berminat berkunjung apabila Bira di tetapkan sebagai wisata syariah	60	37,2	67	41,6	10	6,2	17	10,5	7	4,3	639
Anda berminat berkunjung ke Bira jika dipisahkan laki-laki dan perempuan	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611
Anda berminat berkunjung ke bira jika di terapkan larangan berpakaian terbuka	30	18,6	64	39,7	38	23,6	29	18,6	0	0	578
anda berminat berkunjung ke bira jika tempat mandi perempuan dan laki-laki dipisah	14	8,6	64	39,7	66	40,9	17	10,5	0	0	498
anda berminat berkunjung ke bira jika kawasan wisata bira bebas	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611

dari Minuman												
anda berminat berkunjung ke bira jika di terapkan pengecekan pada setiap hotel dan penginapan	15	9,3	62	38,5	66	40,9	18	11,1	0	0	557	
anda berminat berkunjung ke bira jika di terapkan Razia	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
anda berminat berkunjung ke bira jika tidak ada hiburan malam di kawasan wisata Bira	29	18,0	41	25,4	86	53,4	8	4,9	0	0	583	
anda berminat berkunjung ke bira jika terdapat larangan berpesta di lingkungan wisata	15	9,3	62	38,5	66	40,9	18	11,1	0	0	557	
anda berminat berkunjung ke bira jika di terapkan larangan untuk mandi secara terbuka	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
anda berminat berkunjung ke bira jika di terapkan pemeriksaan ktp sebelum masuk dikawasan Bira	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
anda berminat berkunjung apabila di bangun beberapa masjid di kawasan bira	29	18,0	87	54,0	28	17,3	17	10,5	0	0	611	
anda berminat berkunjung apabila kawasan bira di terapkan aturan larangan membawa obat-obatan terlarang	86	53,4	47	29,1	19	11,8	9	5,5	0	0	693	
Rata-rata											528, 53	

Sumber : data diolah,2018

Dari table 4.4 Deskripsi di atas berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel *Minat Berkunjung*, pernyataan tentang minat berkunjung apabila Bira di tetapkan sebagai wisata syariah responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 60, menjawab setuju (S) sebanyak 67, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 10, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 dengan total skor perolehan 639.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika dipisahkan laki-laki dan perempuan responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika di terapkan larangan berpakaian terbuka responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 30, menjawab setuju (S) sebanyak 64, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 38, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 29 dengan total skor perolehan 578.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika tempat mandi perempuan dan laki-laki dipisah responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14, yang menjawab setuju (S) sebanyak 64, yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 66, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 498.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika kawasan wisata bira bebas dari Minuman, responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) 28, yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika di terapkan pengecekan pada setiap hotel dan penginapan, responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15, menjawab setuju (S) sebanyak 62, menjawab kurang setuju (KS)

sebanyak 66, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 18 dengan total skor perolehan 557.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika di terapkan Razia responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87 menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika tidak ada hiburan malam di kawasan wisata Bira responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 41, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 86, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 8, dengan total skor perolehan 583.

M9 tentang minat berkunjung ke Bira jika terdapat larangan berpesta di lingkungan wisata responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 18, dengan total skor perolehan 557.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika di terapkan larangan untuk mandi secara terbuka responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung ke Bira jika di terapkan pemeriksaan ktp sebelum memasuki kawasan Bira responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung apabila di bangun beberapa masjid di kawasan Bira responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 29, menjawab

setuju (S) sebanyak 87, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 28, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 17, dengan total skor perolehan 611.

Pernyataan tentang minat berkunjung apabila kawasan Bira di terapkan aturan larangan membawa obat-obatan terlarang responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 86, menjawab setuju (S) sebanyak 47, menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 19, menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 9, dengan total skor perolehan 693..

3. Uji Validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil uji validitas

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi konsumen (X)	X1	0.669	0.1301	Valid
	X2	0.829	0.1301	Valid
	X3	0.669	0.1301	Valid
	X4	0.480	0.1301	Valid
	X5	0.829	0.1301	Valid
	X6	0.669	0.1301	Valid
	X7	0.829	0.1301	Valid
	X8	0.399	0.1301	Valid
	X9	0.669	0.1301	Valid
	X10	0.823	0.1301	Valid
	X11	0.829	0.1301	Valid
	X12	0.829	0.1301	Valid
	X13	0.253	0.1301	Valid
Minat Berkunjung (Y)	Y1	0.405	0.1301	Valid
	Y2	0.904	0.1301	Valid
	Y3	0.324	0.1301	Valid
	Y4	0.718	0.1301	Valid
	Y5	0.904	0.1301	Valid
	Y6	0.713	0.1301	Valid

Y7	0.904	0.1301	Valid
Y8	0.236	0.1301	Valid
Y9	0.713	0.1301	Valid
Y10	0.904	0.1301	Valid
Y11	0.904	0.1301	Valid
Y12	0.904	0.1301	Valid
Y13	0.321	0.1301	Valid

Sumber : data diolah,2018

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa persepsi konsumen dan minat berkunjung dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (rhitung) > 0,1301 Nilai 0,1301 diperoleh dari nilai rhitung dengan N=159

b. Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
1	Persepsi	0.899	Reliabel
2	Minat	0.896	Reliabel

Sumber: data diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan semua nilai *cronbach's alpha* variabel persepsi 0,899 maka dinyatakan reliabel, Minat 0,896 maka dinyatakan juga reliabel. Nilai *cronbach's alpha* yang reliable adalah antara 0,61-0,8.

4. Uji Asumsi Klasik

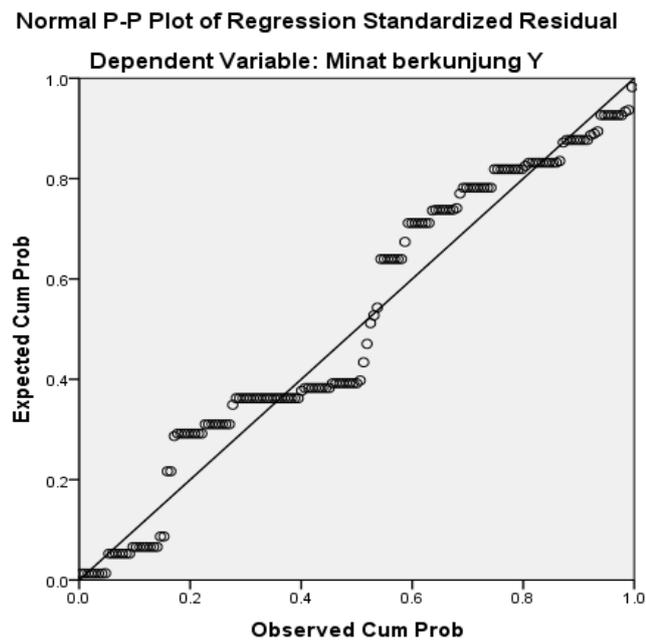
a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika ada yang menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendeteksi normalitas :

Gambar 4.7 Uji Normalitas



Sumber : data diolah,2018

Berdasarkan pada gambar (a) hasil pengujian menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik

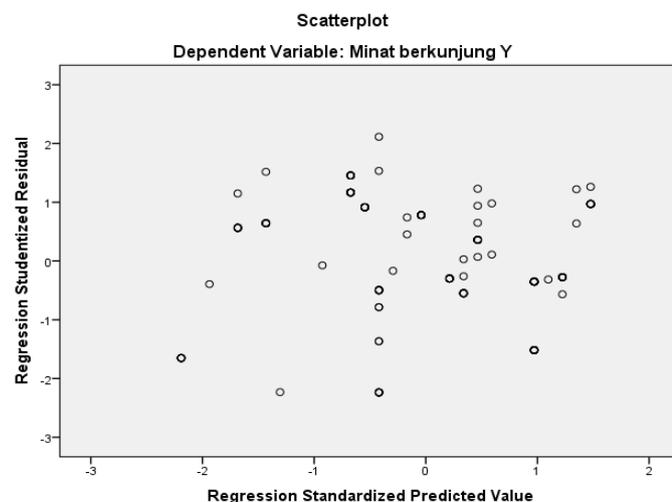
histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut, tidak dapat heteroskedastisitas jika :

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
3. Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.²³

Gambar 4.8 Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2018

Pada gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini

²³ Agus Eko Sujianto, Aplikasi statistik Dengan SPSS16.0 (Jakarta:PT. Prestasi

menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Hasil Regresi Sederhana

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil olahan data mengenai persamaan regresi dibawah ini :

Gambar 4.9 Hasil Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.821	1.694		4.027	.000
Persepsi konsumen X	.864	.035	.893	24.980	.000

a. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 6,821 + 0,864 (x) + e$$

Dimana :

Y = Minat berkunjung

X = Persepsi konsumen

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

e = Nilai Kritis (Standar Error)

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 6,821. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai

konsisten variabel Minat berkunjung adalah sebesar 0,864. koefisien regresi X sebesar 0,864 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Persepsi konsumen maka Minat berkunjung akan bertambah sebesar 0,864 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan Analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Persepsi Konsumen Mempunyai pengaruh yang Signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial bahwa koefisien beta unstandardizer variabel Persepsi konsumen 0,864 (sig.) t sebesar 0,000 dan $t_{hitung} 24.980 > t_{tabel} 0,1301$ secara parsial persepsi konsumen berpengaruh terhadap minat berkunjung pada Lokasi Wisata Tanjung Bira karena memperoleh memperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 berbunyi “ada pengaruh Persepsi konsumen terhadap minat berkinjung pada Lokasi Wisata Tanjung Bira.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (*Persepsi konsumen*) dalam menerangkan variabel terikatnya (Minat Berkunjung). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.796	3.46102

a. Predictors: (Constant), Persepsi konsumen X

b. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,797, hal ini berarti bahwa 79,7% yang menunjukkan bahwa Minat berkunjung dipengaruhi oleh variabel *Persepsi konsumen*. Sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini bahasan.

C. Pembahasan

Persepsi konsumen pengunjung pantai Bira terhadap pemberlakuan wisata Syariah sebagaimana pada Tabel 4.3, menunjukkan bahwa mereka setuju terhadap penerapan tersebut antara lain pemisahan tempat laki-laki dan perempuan yang setuju sebesar 72%. Demikian pula pendiri Mesjid yang setuju 57,7%. Pengunjung juga lebih banyak yang setuju adanya pelarangan membawa minuman keras, bebas hiburan malam 57,7% setuju.

Demikian juga larangan pesta-pesta dikawasan wisata, larangan mandi terbuka, razia obat-obatan, larangan dan pemeriksaan pengunjung yang setuju rata-rata lebih 70%.

Namun berbanding terbalik dengan minat berkunjung ketika wisata syariah di terapkan, responden justru tidak berminat untuk datang sebanyak 51,4% responden tidak berminat datang ke Bira, bila diterapkan pemisahan tempat mandi laki-laki dan perempuan.

Demikian pula dilakukan pengecekan hotel dan larangan berpesta, responden yang tidak berminat sebesar 52%. Bila di Bira diberlakukan pelarangan hiburan malam Responden yang tidak berminat datang sebesar 38,3%.

Dengan demikian meski secara persepsi, responden setuju penerapan syariah di kawasan pantai Bira, namun mereka menjadi tidak berminat berkunjung ketika wisata syariah benar-benar diberlakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil

1. Persepsi konsumen terhadap penerapan wisata syariah di tempat-tempat wisata pada umumnya positif, konsumen pada umumnya setuju bila system syariah dapat di terapkan di kawasan-kawasan wisata.
2. Penerapan wisata syariah di kawasan wisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Bila sistem syariah diterapkan di kawasan wisata pantai Bira, responden pada penelitian ini lebih banyak yang menyatakan tidak berminat berkunjung untuk datang bewisata ke kawasan pantai ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian, yaitu :

1. Untuk pemerintah agar dapat melihat peluang ini untuk menambah pendapatan daerah dengan meningkatkan pariwisata daerah khususnya wisata syariah dengan melakukan promosi agar masyarakat semakin mengenal pariwisata syariah dan memberikan kesan yang positif bagi masyarakat.
2. Pemerintah harus mempertimbangkan penerapan syariah di pantai Bira, bila menginginkan lebih banyak pengunjung ke pantai Bira.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Eko Sujianto, Aplikasi statistik Dengan SPSS16.0 (Jakarta:PT. Prestasi

Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offse

Depag RI, 2005. Alqur'an dan terjemahannya, QS. Al-Baqarah: 168. (Bandung:Syamil Al-Qur'an

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta

Monroe. 2003. *Pricing Making Profitable Decision*. New York:The Mc Graw-Hill Companie, Inc

Rahkmat, Jalaludin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Robbins, Stephen P, Judge, Timothy A Judge. 2015. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Terj.Ratna Saraswati dan Febriella Sirait Edisi 16. Jakarta: SalembaEmpat.

Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi*. (Terjemahan). Buku 1. Edisi Indonesia.Jakarta : PT. Gramedia.

Sutomo. (2014). *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*. Bogor: Magister Manajemen Syariah IPB

Sunyoto, Danang. 2012. *Teori, Kuesioner dan Analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta:ANDI

Suryani, Tatic. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 91

Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 28

Sugiyono, Metode penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta 2014) h. 257

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Wiratna Sujarweni, mendapatkan sampel untuk mewakili populasinya, 2014. H.16

Yunial 150694. Wisata – Sulawesi-Tanjung Bira – Bulukumba, 2015/04/18

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

- **Pendahuluan**

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **Persepsi konsumen tentang Wisata Syariah dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung di Lokasi Wisata tanjung Bira**. Dengan melakukan studi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

- **Identitas Responden**

- Nama Responden : (Boleh dirahasiakan)
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Usia :
- Jabatan :
- Pendidikan Terakhir :

- **Pertanyaan**

Lingkari salah satu pilihan yang dianggap paling tepat, dengan bobot penelitian sebagai berikut :

Persepsi Konsumen tentang wisata Syariah (X)						
1. Sangat Tidak setuju 2. Tidak setuju 3. kurang setuju 4. Setuju 5. Sangat setuju						
1	Anda setuju di Indonesia ada wisata Syariah	1	2	3	4	5
2	Anda setuju di kawasan wisata Bira di pisahkan laki-laki dan perempuan	1	2	3	4	5
3	Anda setuju di kawasan wisata Bira di bangun beberapa Mesjid	1	2	3	4	5
4	Anda setuju di kawasan wisata Bira pengunjung berpakaian tertutup	1	2	3	4	5
5	Anda setuju di kawasan wisata Bira tempat mandi perempuan dan laki-laki dan perempuan	1	2	3	4	5
6	Anda setuju di kawasan wisata Bira tidak adi perbolehkan membawa minuman keras	1	2	3	4	5
7	Anda setuju di kawasan wisata Bira ada pengecekan pasangan pada hotel atau penginapan	1	2	3	4	5
8	Anda setuju di kawasan wisata Bira ada Razia	1	2	3	4	5
9	Anda setuju di kawasan wisata Bira bebas dari hiburan malam	1	2	3	4	5
10	Anda setuju di kawasan wisata Bira terdapat aturan larangan pesta-pesta dilingkungan wisata	1	2	3	4	5
11	Anda setuju di kawasan wisata Bira ada larangan mandi secara terbuka	1	2	3	4	5
12	Anda setuju di kawasan wisata Bira di terapkan pemeriksaan ktp setiap memasuki kawasan wisata Bira	1	2	3	4	5
13	Anda setuju di kawasan wisata Bira di terapkan raziah pembawaan obat-obatan terlarang	1	2	3	4	5

Minat Berkunjung di Lokasi Wisata Tanjung Bira (Y)						
1. Sangat Tidak setuju 2. Tidak setuju 3. kurang setuju 4. Setuju 5. Sangat setuju						
1	Anda berminat berkunjung apabila Bira ditetapkan sebagai wisata Syariah	1	2	3	4	5
2	Anda berminat berkunjung kebira jika dipisahkan laki-laki dan perempuan	1	2	3	4	5
3	Anda berminat berkunjung kebira jika diterapkan larangan berpakaian terbuka	1	2	3	4	5
4	Anda berminat berkunjung kebira jika tempat mandi perempuan dan laki-laki dipisah	1	2	3	4	5
5	Anda berminat berkunjung kebira jika kawasan wisata Bira Bebas dari Minuman Beralkohol	1	2	3	4	5
6	Anda berminat berkunjung datang kebira jika di terapkan pengecekan pada setiap hotel dan penginapan	1	2	3	4	5
7	Anda berminat berkunjung kebira jika di terapkan Razia	1	2	3	4	5
8	Anda berminat berkunjung kebira jika tidak ada hiburan malam di kawasan wisata Bira	1	2	3	4	5
9	Anda berminat berkunjung kebira jika terdapat larangan berpesta di lingkungan wisata	1	2	3	4	5
10	Anda berminat berkunjung kebira jika terapkan larangan untuk mandi secara terbuka	1	2	3	4	5
11	Anda berminat berkunjung kebira jika di terapkan pemeriksaan ktp sebelum memasuki kawasan Bira	1	2	3	4	5
12	Anda berminat berkunjung apabila di bangun beberapa mesjid di kawasan Bira	1	2	3	4	5
13	Anda berminat berkunjung apabila kawasan di terapkan aturan larangan membawa obat-obatan terlarang	1	2	3	4	5

n	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.034	.000	.000	.034	.000	.000	.034	.000	.000		.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Persepsi	Pearson														
konsume	Correlation	.128	.131	.128	.134	.131	.128	.131	-.225**	.128	.141	.131	.131	1	.253**
n	Sig. (2-tailed)	.106	.097	.106	.090	.097	.106	.097	.004	.106	.075	.097	.097		.001
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Persepsi	Pearson														
konsume	Correlation	.669**	.829**	.669**	.480**	.829**	.669**	.829**	.399**	.669**	.823**	.829**	.829**	.253**	1
n X	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas Minat berkunjung (Y)

Correlations

		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M (Y)	
Minat berkunjung	Pearson Correlation	1	.123	.095	.414**	.123	.434**	.123	-.332**	.434**	.123	.123	.123	.123	.556**	.405**
	Sig. (2-tailed)		.120	.228	.000	.120	.000	.120	.000	.000	.120	.120	.120	.120	.000	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.123	1	.150	.486**	1.000**	.457**	1.000**	.273**	.457**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.131	.904**
	Sig. (2-tailed)	.120		.057	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.095	.150	1	.109	.150	.127	.150	.220**	.127	.150	.150	.150	.150	.143	.324**
	Sig. (2-tailed)	.228	.057		.170	.057	.109	.057	.005	.109	.057	.057	.057	.057	.071	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.414**	.486**	.109	1	.486**	.967**	.486**	-.059	.967**	.486**	.486**	.486**	.486**	.107	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.170		.000	.000	.000	.454	.000	.000	.000	.000	.000	.175	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.123	1.000**	.150	.486**	1	.457**	1.000**	.273**	.457**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.131	.904**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.057	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.434**	.457**	.127	.967**	.457**	1	.457**	-.035	1.000**	.457**	.457**	.457**	.457**	.134	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.109	.000	.000		.000	.661	.000	.000	.000	.000	.000	.090	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat berkunjung	Pearson Correlation	.123	1.000**	.150	.486**	1.000**	.457**	1	.273**	.457**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.131	.904**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.057	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	-.332**	.273**	.220**	-.059	.273**	-.035	.273**	1	-.035	.273**	.273**	.273**	.273**	-.206**	.236**

berkunjung	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.454	.000	.661	.000		.661	.000	.000	.000	.009	.003
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.434**	.457**	.127	.967**	.457**	1.000**	.457**	-.035	1	.457**	.457**	.457**	.134	.713**
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.109	.000	.000	.000	.000	.661		.000	.000	.000	.090	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.123	1.000**	.150	.486**	1.000**	.457**	1.000**	.273**	.457**	1	1.000**	1.000**	.131	.904**
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.123	1.000**	.150	.486**	1.000**	.457**	1.000**	.273**	.457**	1.000**	1	1.000**	.131	.904**
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.123	1.000**	.150	.486**	1.000**	.457**	1.000**	.273**	.457**	1.000**	1.000**	1	.131	.904**
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.097	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.556**	.131	.143	.107	.131	.134	.131	-.206**	.134	.131	.131	.131	1	.321**
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.000	.097	.071	.175	.097	.090	.097	.009	.090	.097	.097	.097		.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Minat	Pearson Correlation	.405**	.904**	.324**	.718**	.904**	.713**	.904**	.236**	.713**	.904**	.904**	.904**	.321**	1
berkunjung	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
Y	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Persepsi Konsumen (x)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	161	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	161	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persepsi konsumen	44.7516	53.038	.590	.893
persepsi konsumen	44.5280	52.013	.790	.884
Persepsi konsumen	44.7516	53.038	.590	.893
Persepsi konsumen	44.8634	57.031	.395	.901
Persepsi konsumen	44.5280	52.013	.790	.884
Persepsi konsumen	44.7516	53.038	.590	.893
Persepsi konsumen	44.5280	52.013	.790	.884
Persepsi konsumen	44.7826	57.859	.302	.905
Persepsi konsumen	44.7516	53.038	.590	.893
Persepsi konsumen	44.5652	51.722	.781	.884
Persepsi konsumen	44.5280	52.013	.790	.884
Persepsi konsumen	44.5280	52.013	.790	.884
Persepsi konsumen	44.0186	59.781	.144	.912

Uji Reabilitas Minat Berkunjung (y)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	161	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	161	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	13

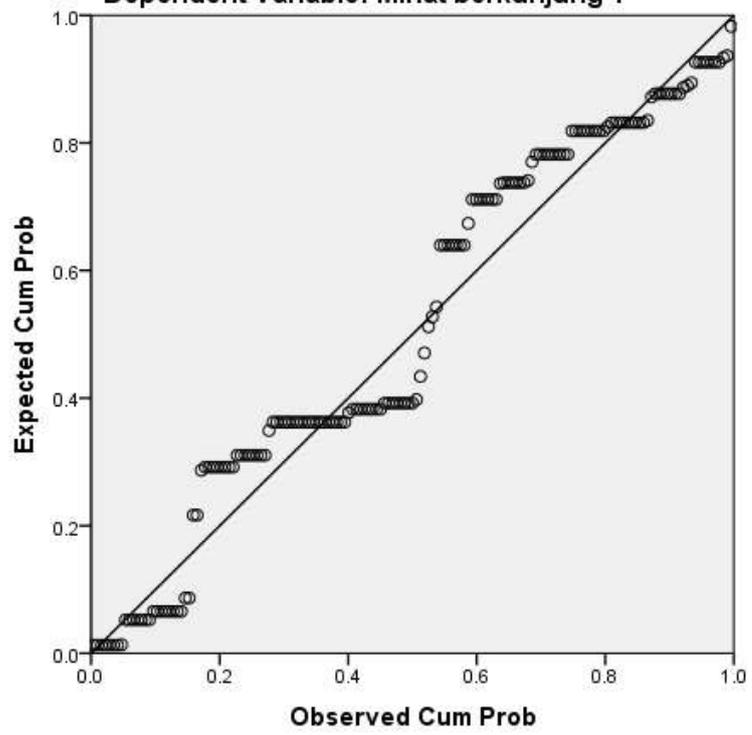
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat berkunjung	44.6149	52.926	.272	.908
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	44.9938	54.694	.201	.908
Minat berkunjung	45.1180	50.480	.661	.886
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	45.1242	50.397	.654	.886
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	45.0186	56.281	.129	.908
Minat berkunjung	45.1242	50.397	.654	.886
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	44.7888	47.455	.880	.875
Minat berkunjung	44.2795	55.040	.212	.906

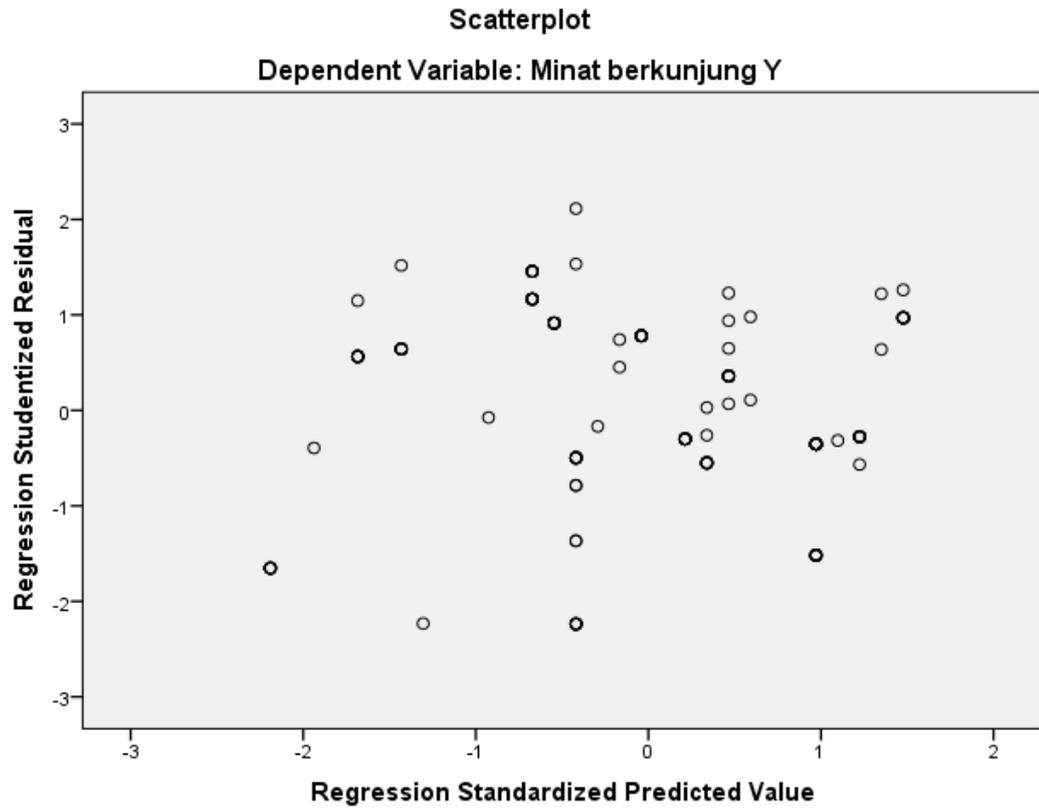
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat berkunjung Y



Uji Heteroskedastisitas



Uji Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi konsumen X ^b		Enter

a. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.796	3.46102

a. Predictors: (Constant), Persepsi konsumen X

b. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7474.512	1	7474.512	623.986	.000 ^b
	Residual	1904.606	159	11.979		
	Total	9379.118	160			

a. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

b. Predictors: (Constant), Persepsi konsumen X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.821	1.694		4.027	.000
Persepsi konsumen X	.864	.035	.893	24.980	.000

a. Dependent Variable: Minat berkunjung Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.6126	58.6756	48.5839	6.83489	161
Residual	-7.71199	7.28801	.00000	3.45019	161
Std. Predicted Value	-2.190	1.477	.000	1.000	161
Std. Residual	-2.228	2.106	.000	.997	161

a. Dependent Variable: Minat berkunjung Y



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01598 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Ningsih**
Nim : 105 19 0159 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi syariah

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“PERSEPSI KONSUMEN TENTANG WISATA SYARIAH DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI LOKASI
WISATA TANJUNG BIRA ”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Dzulhijjah 1439 H

Makassar, -----

01 September 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2255/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Desa Bira

di-

Bira

26 Dzulhijjah 1439 H

06 September 2018 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1598/FAI/05/A.6-II/IX/39/2018 tanggal 6 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NINGSIH

No. Stambuk : 10519 0159 14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Persepsi Konsumen tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Berkunjung di Lokasi Wisata Tanjung Bira"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



NINGSIH, Lahir di Darubiah, 14 Desember 1995. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Salaluddin dan Nurliah. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 264 Bira pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Bontobahari dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat, pada tahun tersebut penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat SMA di SMAN 3 Bulukumba dan mengambil jurusan IPA kemudian tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan studi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Atas Ridha Allah SWT dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan hijrah ke Kota Makassar untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Perkuliahan dan Alhamdulillah pada pertengahan tahun 2014 penulis secara resmi terdaftar sebagai Mahasiswi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

NINGSIH
NIM : 10525015914